
EDUKASI STUNTING DAN UNDERWEIGHT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN MASALAH GIZI PADA BALITA DI DESA LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN

Fatmah Indriana Fuaida¹, Desti Kurnia Putri², Erina Citra Mutiara³, Nanda Ayu Sukresni⁴,
Bagoes Dharma Putra⁵, Dian Saputra⁶, Gatha Okta Ramadhani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Email: fatmahindrianafuaida@gmail.com¹, destikurniaputri1990@gmail.com²

ABSTRAK

Stunting dan underweight masih menjadi salah satu permasalahan gizi pada balita yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta kesehatan anak dalam jangka panjang. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kebutuhan gizi, praktik pemberian makanan yang tidak sesuai, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang belum optimal. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional masih mencapai 19,8%, sehingga upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi pada balita perlu terus diperkuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai stunting dan underweight serta upaya pencegahannya melalui pemenuhan gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan balita. Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran orang tua yang memiliki balita melalui penyuluhan kesehatan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, media poster, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 52 pada pre-test menjadi 90 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 38 poin atau 73,1%. Edukasi mencakup pengertian, faktor risiko, tanda dan dampak stunting serta underweight, kebutuhan gizi balita, pemberian makanan bergizi seimbang, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan rutin di Posyandu. Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan metode interaktif dan media visual dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pencegahan masalah gizi pada balita. Hasil ini sejalan dengan penelitian tahun 2024 yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan praktik pemberian makanan pendamping pada ibu serta memperbaiki indikator status gizi anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, memantau pertumbuhan secara berkala, serta mendukung pencegahan stunting dan underweight secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Stunting, *Underweight*, Balita, Edukasi Gizi, Pengetahuan Orang Tua.

ABSTRACT

Stunting and underweight remain significant nutritional issues among children under five, potentially impacting their long-term growth, development, and health. These conditions can be influenced by a lack of parental knowledge regarding nutritional needs, inappropriate feeding practices, and suboptimal monitoring of growth and development. Data from the 2024 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) indicate that the national stunting prevalence

remains at 19.8%, underscoring the need to strengthen efforts to prevent and address nutritional issues in young children. This community service initiative aimed to enhance parental knowledge and awareness regarding stunting, underweight, and prevention strategies—specifically through balanced nutrition and growth monitoring. The program targeted parents of children under five, utilizing health education methods such as interactive lectures, discussions, Q&A sessions, and posters, alongside pre-test and post-test evaluations. Results showed an increase in the participants' average knowledge score from 52 (pre-test) to 90 (post-test)—a rise of 38 points or 73.1%. The education covered definitions, risk factors, signs and impacts of stunting and underweight, nutritional requirements for young children, balanced feeding practices, and the importance of routine growth monitoring at Posyandu (Integrated Health Posts). The improvement in knowledge demonstrates that nutrition education employing interactive methods and visual aids can be an effective strategy for enhancing parental understanding of how to prevent nutritional issues in young children. These findings align with 2024 research showing that nutrition education can improve mothers' knowledge, self-efficacy, and complementary feeding practices, while also improving children's nutritional status indicators. This initiative is expected to foster a more active role among parents in meeting their children's nutritional needs, monitoring growth regularly, and supporting the sustained prevention of stunting and underweight.

Keywords: *Stunting, Underweight, Children Under Five, Nutrition Education, Parental Knowledge.*

A. PENDAHULUAN

Stunting dan *underweight* masih menjadi salah satu permasalahan gizi pada balita yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas kesehatan anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur yang rendah, sedangkan *underweight* ditandai dengan berat badan menurut umur yang berada di bawah standar. Kedua kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asupan gizi yang tidak mencukupi, penyakit infeksi, kondisi sanitasi yang kurang baik, serta praktik pemberian makanan yang belum sesuai dengan kebutuhan anak. Permasalahan gizi yang terjadi pada masa balita perlu mendapat perhatian karena periode tersebut merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemenuhan gizi yang optimal merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah stunting dan *underweight*. Pemberian makanan yang beragam dan bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak, disertai pemantauan pertumbuhan secara rutin, dapat membantu mendeteksi dan mencegah masalah gizi sejak dini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor lingkungan, penyakit infeksi, kondisi sosial ekonomi, serta faktor yang berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran turut berhubungan dengan kejadian stunting dan *underweight* pada anak balita. Oleh karena itu, pencegahan masalah gizi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan tenaga kesehatan di Lugusari Kec. Pagelaran Pringsewu, masih ditemukan adanya keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai stunting dan *underweight*, termasuk faktor penyebab, tanda dan dampak, kebutuhan gizi balita, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin. Sebagian orang tua juga belum memahami bahwa berat badan dan tinggi badan anak perlu dipantau secara berkala untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan mendeteksi masalah gizi sejak dini. Kondisi tersebut

menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang dapat memberikan informasi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam mencegah masalah gizi pada balita. Penyuluhan yang didukung dengan media edukasi seperti poster dapat membantu menyampaikan informasi secara visual sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi yang tepat serta mengklarifikasi pemahaman mengenai stunting, *underweight*, pemberian makanan bergizi, dan pemantauan pertumbuhan anak. Penelitian Mardani et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan praktik pemberian makanan pada ibu serta memberikan dampak positif terhadap status gizi anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN dari Universitas Aisyah Pringsewu melaksanakan kegiatan edukasi mengenai stunting dan *underweight* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua di Desa Lugusari Kec. Pagelaran. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengertian, faktor risiko, dampak, pencegahan stunting dan *underweight*, pemenuhan gizi seimbang, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan balita secara berkala. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua mampu menerapkan pola pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin sehingga dapat mendukung pencegahan stunting dan *underweight* serta mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, dengan sasaran orang tua yang memiliki balita. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 dan diikuti oleh 10 peserta yang memenuhi kriteria sebagai orang tua yang memiliki balita dan hadir pada saat pelaksanaan kegiatan.

Metode yang digunakan adalah metode edukatif melalui penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan diskusi interaktif, tanya jawab, serta penggunaan media poster sebagai sarana edukasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam lima tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak Desa Lugusari dan kader kesehatan, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi penyuluhan, pembuatan media poster, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*; (2) tahap pelaksanaan, diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian stunting dan *underweight*, faktor penyebab dan risiko, tanda dan dampak, kebutuhan gizi balita, pemberian makanan bergizi seimbang, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan balita secara rutin; (3) tahap diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengklarifikasi informasi dan memperoleh penjelasan yang tepat mengenai pencegahan stunting dan *underweight*; (4) tahap evaluasi melalui pemberian *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan; dan (5) tahap tindak lanjut dengan menyerahkan media poster kepada pihak Desa Lugusari atau kader kesehatan sebagai media promosi kesehatan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan peserta tentang stunting dan *underweight*, pemenuhan gizi balita, serta pemantauan pertumbuhan anak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Keberhasilan kegiatan juga dievaluasi

berdasarkan tingkat partisipasi peserta selama penyuluhan, keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Posyandu Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, dengan melibatkan 10 orang tua yang mempunyai anak balita sebagai peserta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pengisian kuesioner pre-test, pemberian edukasi mengenai stunting dan *underweight* melalui metode ceramah interaktif dan diskusi menggunakan media poster, hingga pengisian post-test. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.

1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan setelah peserta memperoleh edukasi mengenai stunting dan *underweight*.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

No	Nama peserta	Pre-test	Post-test
1	Amelia	40	100
2	Helen Oktafiya	50	90
3	Titin	40	80
4	Ayu Refiana	60	90
5	Nur Anisa	70	90
6	Tri Aprilia	50	90
7	Anindya	40	80
8	Fitri	60	90
9	Tania Eka	60	90
10	Erlita	50	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai stunting dan *underweight*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

2. Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pengetahuan Peserta

Variabel	Rata - rata	Nilai minimum	Nilai maksimum
Pre-test	52	40	70
Post-test	90	80	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 52 pada saat pre-test menjadi 90 pada saat post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 38 poin atau sekitar 73,1% setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi.

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai stunting dan underweight, meliputi pengertian, faktor penyebab, tanda dan dampak, serta upaya pencegahan dan penanganannya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui kegiatan penyuluhan dapat membantu peserta memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak sebagai bagian dari upaya mencegah terjadinya stunting dan underweight pada balita.

3. Distribusi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Tabel 3. Distribusi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Keterangan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Mengalami peningkatan nilai	10	100
Mengalami penurunan nilai	0	0
Total	10	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Tidak terdapat peserta yang memperoleh nilai tetap maupun mengalami penurunan nilai setelah intervensi diberikan.

4. Analisis Hasil Kegiatan

Peningkatan skor pengetahuan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai stunting dan underweight memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting dan underweight, faktor penyebab, tanda dan dampak terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak, pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta upaya pencegahan stunting dan underweight sejak dini.

Metode penyuluhan yang dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media poster memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Penyampaian materi dengan media yang menarik dan bahasa yang sederhana membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang, pemantauan berat dan tinggi badan anak, serta penerapan pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung memungkinkan peserta memperoleh penjelasan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan metode penyuluhan dan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting dan underweight. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara berkala, serta penerapan upaya pencegahan stunting dan underweight. Dengan meningkatnya pengetahuan, peserta diharapkan mampu menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai stunting dan underweight sebagai upaya pencegahan masalah gizi pada balita melalui penyuluhan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 52 pada saat pre-test menjadi 90 pada saat post-test, dengan peningkatan sebesar 38 poin atau sekitar 73,1%. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan underweight. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai pengertian stunting dan underweight, faktor penyebab dan faktor risiko, tanda dan dampak terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak, kebutuhan gizi balita, pemberian makanan yang sesuai, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin. Setelah memperoleh edukasi, peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali informasi mengenai stunting dan underweight dengan lebih baik, yang terlihat dari meningkatnya hasil evaluasi pada post-test.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang menggunakan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta media edukasi berupa poster. Kombinasi metode tersebut memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dapat menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang berkaitan dengan pemberian makanan dan pemantauan pertumbuhan anak. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada penyuluh untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Penggunaan media poster juga membantu peserta memahami materi secara visual sehingga informasi mengenai stunting dan underweight lebih mudah dipahami dan diingat.

Pengetahuan ibu mengenai masalah gizi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan stunting dan underweight. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu mengenali kondisi pertumbuhan anak, memahami kebutuhan gizi sesuai usia, menerapkan pemberian makanan yang tepat, serta melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin. Pemahaman tersebut penting karena stunting dan underweight merupakan kondisi malnutrisi yang dapat berdampak terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak. Bahar et al. (2024) menunjukkan bahwa anak dengan kondisi malnutrisi, termasuk stunting, wasting, dan underweight, memiliki kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi nilai utilitas kesehatan. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi sejak usia dini untuk mendukung kesehatan dan kualitas hidup anak.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2021) mengenai pelaksanaan program perbaikan gizi untuk anak underweight, wasting, dan stunting. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan program perbaikan gizi sebagai bagian dari upaya menangani masalah malnutrisi pada anak. Upaya perbaikan gizi tidak hanya membutuhkan intervensi pada anak, tetapi juga dukungan pengetahuan dan keterlibatan keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan kepada ibu yang memiliki balita menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan dan penanganan masalah gizi.

Keaktifan peserta selama penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan terhadap informasi mengenai pertumbuhan dan status gizi balita yang benar dan

mudah dipahami. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan makanan yang sesuai untuk balita, kebutuhan gizi anak, cara mengetahui pertumbuhan anak, pentingnya datang ke Posyandu, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting dan underweight. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang sebelumnya belum dipahami atau masih kurang tepat.

Peningkatan nilai post-test menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Rata-rata nilai yang meningkat dari 52 menjadi 90 menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah interaktif yang disertai diskusi, tanya jawab, dan media poster dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan ibu dan keluarga memiliki kesadaran yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi balita, menerapkan pola pemberian makan yang sesuai, serta melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang baik, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif sedikit dan pelaksanaan evaluasi yang hanya dilakukan segera setelah penyuluhan. Oleh karena itu, perubahan perilaku peserta dalam praktik pemberian makanan, pemenuhan kebutuhan gizi, dan pemantauan pertumbuhan anak belum dapat dievaluasi dalam jangka panjang. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkala serta pendampingan oleh kader dan tenaga kesehatan diperlukan untuk mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai stunting dan underweight. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, menerapkan praktik pemberian makanan yang tepat, melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta mengenali masalah pertumbuhan sejak dini sebagai upaya pencegahan stunting dan underweight pada balita.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi stunting dan underweight pada ibu yang memiliki bayi dan balita telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media poster sebagai sarana promosi kesehatan. Materi yang diberikan mencakup pengertian stunting dan underweight, faktor penyebab, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, serta upaya pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan dan pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting dan underweight. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 52 pada saat pre-test menjadi 90 pada saat post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 38 poin (73,1%). Seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko stunting dan underweight, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada balita.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang didukung dengan media edukasi berupa poster mampu meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran peserta mengenai stunting dan underweight. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak, menerapkan pola asuh dan pemberian makan yang tepat, serta melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di Posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam mencegah stunting dan underweight serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Lugusari, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan edukasi mengenai stunting dan underweight secara berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu, PKK, dan kegiatan kesehatan masyarakat lainnya. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan kader kesehatan dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi serta memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin..
2. Bagi ibu dan keluarga, diharapkan dapat menerapkan informasi yang telah diperoleh dengan memenuhi kebutuhan gizi anak, menerapkan pola pemberian makan yang sesuai, serta melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di Posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu, diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Bagi peneliti atau tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan media edukasi yang lebih inovatif seperti video atau media digital, serta melakukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui perubahan perilaku dan penerapan pola asuh serta pemenuhan gizi anak setelah diberikan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, M. A., Galistiani, G. F., Eliyanti, U., & Mohi, A. R. (2024). Gambaran nilai utilitas kesehatan anak dengan malnutrisi: Studi pada kasus stunting, wasting, dan underweight di Indonesia. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(2), 610–617.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%*. Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLOS ONE*, 17(7), e0271509.
- Mardani, R. A. D., Wu, W. R., Hajri, Z., Thoyibah, Z., Yolanda, H., & Huang, H. C. (2024). Effect of a nutritional education program on children's undernutrition in Indonesia: A randomized controlled trial. *Journal of Pediatric Health Care*, 38(4), 552–563.
- Wulandari, N., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2021). The implementation of nutrition improvement programs for underweight children, wasting and stunting in the Department of Health, Central Buton District, Southeast Sulawesi. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 9(2), 86–96.